ISSN 3063-7112
AEJ (Advances in Education Journal)

Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Nilai Nilai Kearifan Lokal di SMP

Sahid Maulana Sidiq*
Universitas Garut, Indonesia
email: sahidmaulana7291@gmail.com

Angga Dwi Saputra Permana Kusumah
Universitas Garut, Indonesia
email: anggadwisaputra514@gmail.com

Elih Herliana
Universitas Garut, Indonesia
email: elihherlina21@gmail.com

Fiqra Muhammad Nazib
Universitas Garut, Indonesia
email: fiqra@uniga.ac.id

ABSTRAK

History Artikel:
Diterima 21 Des 2024
Direvisi 22 Des 2024
Diterima 29 Des 2024
Tersedia online 04 Jan 2025

Development of islamic religious education teaching materials based on local wisdom values in junior high schools aims to unite islamic teachings with local culture, making religious education more relevant and meaningful for students. amid globalization, the integration of local cultural values into pai teaching materials is expected to enrich students' learning experiences by presenting religious teachings in the context of daily life. This research uses the systematic literature review (SLR) method to explore strategies, implementation, and evaluation of locally-based teaching materials. The research findings indicate that the strategies applied include the integration of local cultural values, the use of traditional stories, and methods that are appropriate to the students' environment. The implementation of these teaching materials not only strengthens religious understanding but also preserves local wisdom. Evaluation shows the need to adjust the curriculum to the cultural context and the needs of the students.

Keywordsi:
Development of Teaching Materials, Islamic Religious Education, Local Wisdom

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik, baik guru maupun dosen, melalui proses pembelajaran, pengarahan, dan bimbingan. Tujuannya adalah membantu peserta didik mencapai kedewasaan serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Fiqra Muhammad Nazib 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di Indonesia, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam menghadapi kemajuan zaman yang terus berkembang pesat dan global, materi PAI perlu beradaptasi dengan kebutuhan masa kini tanpa meninggalkan prinsip-

prinsip dasar agama. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memperkaya materi ajar PAI adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang sudah melekat kuat dalam budaya masyarakat Indonesia.

Kearifan lokal ini mengandung ajaran hidup yang mengutamakan kebijaksanaan, etika, dan keseimbangan antara manusia dengan alam dan sesama manusia. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama untuk lebih relevan dengan konteks sosial budaya siswa. Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai kearifan lokal di tingkat SMP memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan di Indonesia. Kearifan lokal tidak hanya sekedar menjadi warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan, tetapi juga merupakan potensi yang sangat berharga untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Integrasi nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal ke dalam materi ajar agama diharapkan dapat menciptakan bahan ajar yang lebih hidup, penuh makna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kearifan lokal sebagai bagian dari budaya masyarakat Indonesia memiliki ciri khas yang mampu memperkaya pemahaman siswa tentang kehidupan sosial dan moral mereka, yang tidak hanya terpaku pada teori agama semata.

Menggabungkan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan kearifan lokal memungkinkan materi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini akan memudahkan siswa untuk memahami ajaran agama Islam karena nilai-nilai lokal yang sudah mereka kenal dan alami dapat menjadi jembatan untuk memahami ajaran agama tersebut dengan lebih mudah. Misalnya, ajaran Islam yang mengajarkan tentang keseimbangan hidup dan kepedulian terhadap sesama dapat dipadukan dengan konsep gotong-royong yang merupakan nilai kearifan lokal yang sangat lekat dalam masyarakat Indonesia. Dengan cara ini, siswa tidak hanya diajarkan ajaran agama yang bersifat universal, tetapi juga memahami bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sesuai dengan konteks budaya lokal mereka (Rostiana 2023).

Meskipun ide ini memiliki potensi besar, kenyataannya banyak guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menghadapi kesulitan dalam merancang bahan ajar yang selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal. Kurikulum yang diterapkan seringkali terlalu rigid, sementara keterbatasan sumber daya yang membahas kearifan lokal secara mendalam semakin menambah tantangan. Disisi lain, banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan materi PAI karena dianggap tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini memperburuk rendahnya motivasi belajar, karena mereka tidak melihat keterkaitan langsung antara ajaran agama dengan konteks sosial dan budaya yang mereka jalani. Banyak siswa yang menganggap pelajaran agama terlalu jauh dari kehidupan nyata mereka, sehingga kurang mengena di hati mereka. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang mampu mengintegrasikan kearifan lokal dengan prinsip-prinsip Islam sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Mutamima and Yudi Purwoko 2024).

Tujuan dari pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal di tingkat SMP adalah untuk menciptakan materi ajar yang lebih relevan, menarik, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi ajar, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menerima pelajaran karena mereka akan merasakan keterkaitan langsung antara ajaran agama dengan praktek kehidupan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk

meningkatkan kesadaran siswa terhadap kekayaan budaya lokal mereka, sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadapnya. Selain itu, melalui pendekatan ini, pemahaman terhadap agama Islam yang moderat dan toleran dapat semakin dikuatkan, serta relevansi ajaran agama dalam menghadapi tantangan zaman pun dapat lebih terjaga.

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal juga diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan mereka. Dengan membawa konteks budaya dan nilai-nilai yang sudah mereka kenal, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga melihat bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam adat dan tradisi mereka. Hal ini akan memperkuat pemahaman siswa tentang bagaimana ajaran Islam dapat memberikan arah dan pedoman dalam menghadapi kehidupan sehari-hari mereka, yang penuh dengan tantangan dan dinamika sosial. Selain itu, pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sosial mereka ini dapat membentuk siswa yang lebih empatik, peka terhadap lingkungan, dan menghargai keberagaman. Pada akhirnya, pendekatan ini bukan hanya mendukung pengembangan intelektual dan spiritual siswa, tetapi juga memperkuat ikatan mereka dengan budaya lokal sekaligus mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan berwawasan luas.

Namun, walaupun kearifan lokal memiliki nilai-nilai yang selaras dengan ajaran Islam, terdapat tantangan besar dalam menyatukan berbagai bentuk kearifan lokal yang berbeda-beda di seluruh Indonesia. Keanekaragaman budaya yang sangat kaya dan beragam ini memerlukan pendekatan yang fleksibel serta kontekstual sesuai dengan karakteristik setiap wilayah. Tantangan ini seringkali muncul dalam upaya menyusun bahan ajar yang tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga dapat diterapkan secara umum di seluruh Nusantara. Keanekaragaman budaya ini bisa menjadi tantangan besar dalam menyusun bahan ajar yang universal dan bisa diterima di berbagai daerah, namun sekaligus menjadi potensi besar jika dikelola dengan baik. Dalam praktiknya, harmonisasi ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai setempat dan kemampuan untuk menyeimbangkannya dengan prinsip-prinsip universal Islam tanpa mengesampingkan identitas budaya asli tiap daerah(Moffitt 2023).

Salah satu hambatan utama yang dihadapi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah minimnya sumber daya dan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal. Banyak sekolah masih kesulitan menyediakan buku atau referensi yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran PAI, sehingga pembelajaran tidak sepenuhnya mampu merefleksikan kekayaan budaya setempat. Sumber daya yang ada seringkali hanya mengandalkan materi dari luar yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Untuk menghasilkan materi ajar yang komprehensif dan relevan, diperlukan sinergi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan tokoh-tokoh budaya di daerah setempat. Kolaborasi ini sangat penting untuk menggali, menyusun, dan merancang materi yang mampu merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal secara menarik dan mendidik. Melalui upaya bersama, nilai-nilai tersebut dapat dikemas dalam bahan ajar yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Islam et al. 2024).

Dalam konteks ini, penting untuk membangun kemitraan yang lebih kuat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah guna mewujudkan bahan ajar yang berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal. Kolaborasi ini bukan hanya bertujuan untuk menyediakan materi

pendidikan yang sesuai dengan kekayaan budaya setempat, tetapi juga untuk memperkuat visi pendidikan agama di Indonesia. Dengan adanya sinergi yang kokoh, bahan ajar yang dihasilkan diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya yang hidup dalam masyarakat, sehingga pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan akademik tetapi juga menanamkan pemahaman mendalam mengenai nilai spiritual dan budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari(Idhayani et al. 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya. Proses kajian literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) merumuskan pertanyaan penelitian, 2) mencari sumber literatur yang relevan, 3) menyeleksi literatur terpilih, 4) menganalisis dan menginterpretasikan data, 5) menyusun draf artikel, dan 6) menyebarluaskan hasil penelitian.

Pada tahap awal, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian secara jelas dan spesifik, yang akan menjadi inti dari fokus kajian (Fiqra Muhammad Nazib, Iman Saifullah, Yufi Mohammad Nasrullah 2023). Formulasi pertanyaan penelitian ini akan menghasilkan fokus kajian pada tema pengembangan bahan ajar PAI berbasis nilai nilai kearifan lokal yang meliputi tiga hal, yaitu identifikasi, strategi dan implementasi bahan ajar PAI berbasis nilai kearifan lokal. Pencarian bahan literatur menggunakan strategi yang komprehensif dengan mengidentifikasi sumber- sumber literatur yang relevan. Setelah melaksanakan seleksi literatur melalui berbagai yang mencakup jenis penelitian, rentang tahun publikasi, bahasa, dan relevansi terhadap pertanyaan penelitian menghasilkan 15 artikel yang menjadi bahan kajian literatur. Artikel yang sudah dipilih ditindaklanjuti dengan dianalisis dan datanya diinterpretasi sehingga diperoleh gambaran kesimpulan mengenai tema yang dikaji.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal di SMP

Implementasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di SMP bertujuan menghubungkan ajaran Islam dengan tradisi budaya setempat. Melalui pendekatan ini, siswa diajak memahami nilai-nilai agama Islam dalam konteks kehidupan lokal, seperti adat keagamaan, praktik ibadah khas, dan kisah tokoh agama daerah. Langkah ini tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari pembelajaran yang bermakna. Berikut representasi penelitian mengenai implementasi bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal di SMP.

Tabel 1. implementasi mengenai bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal di SMP

Judul Artikel	Penulis	Implementasi
Implementasi Kearifan Lokal Nilai Ke- Nu-An Di Smp Hasanuddin 06 Semarang	(Damayanti, Bisri, and Lestari 2024)	Kepala SMP Hasanuddin 06 Semarang menyebutkan bahwa implementasi nilai Nahdlatul Ulama menjadi dasar pembiasaan di sekolah, didukung oleh pengelolaan yang baik. Langkahnya meliputi pemanfaatan potensi lokal, pembentukan karakter berbasis Islam, dan penyelarasan teori dengan praktik.
Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa	(Maharani and Muhtar 2020)	Konsep pendidikan karakter harus diimplementasikan sejak dini, termasuk di tingkat SMP, melalui pengajaran 18 nilai karakter yang sesuai dengan Kemendiknas. Dalam pembelajaran agama Islam, nilai-nilai seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan tanggung jawab dapat diintegrasikan untuk membentuk karakter peserta didik yang unggul dan berakhlak mulia.
Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	(Rosyad 2019)	Untuk mendukung implementasi pendidikan berbasis multikultural di SMP, pembelajaran agama Islam dapat dirancang dengan nuansa multikultural. Materi seperti ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya membahas keimanan (aqidah), tetapi juga menanamkan sikap toleransi dalam berinteraksi dengan perbedaan agama, suku, budaya, dan bahasa. Hal ini penting untuk membangun sikap inklusif sejak dini pada peserta didik.
Penguatan Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Melalui Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam	(Riza 2022)	Implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal di tingkat SMP melibatkan penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman yang mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, budaya lokal dijadikan sebagai alat untuk mendukung proses belajar, sehingga mampu memotivasi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh secara kontekstual.
Pembelajaran Tarikh Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas IX di	(Nindika and Rachmadhani 2020)	Implementasi pembelajaran Tarikh berbasis kearifan lokal di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mendukung pendidikan agama Islam dengan menjaga identitas budaya, mengajarkan nilai keimanan, dan adaptasi terhadap modernitas. Pembelajaran ini menekankan contoh dan praktik untuk materi

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	abstrak, membangun keyakinan siswa, serta membantu mereka memfilter budaya yang bercampur dengan pengaruh luar.

Implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal di tingkat SMP, seperti yang diterapkan di SMP Hasanuddin 06 Semarang, menunjukkan pentingnya pengintegrasian nilai budaya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekolah ini menggunakan nilai-nilai Nahdlatul Ulama (NU) sebagai dasar dalam pembiasaan di sekolah, yang melibatkan pemanfaatan potensi lokal untuk membentuk karakter berbasis Islam. Langkah ini mencakup penyelarasan antara teori dan praktik dalam pendidikan karakter, yang bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia. Melalui pengajaran nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab, pembelajaran agama Islam menjadi lebih dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari, membuat mereka dapat mengaplikasikan ajaran agama secara langsung dalam konteks sosial dan budaya mereka.

Pendidikan berbasis multikultural juga memainkan peran penting dalam menciptakan sikap inklusif di kalangan siswa SMP. Dalam pembelajaran agama Islam, materi seperti ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya difokuskan pada aspek keimanan (aqidah), tetapi juga mengajarkan pentingnya sikap toleransi terhadap perbedaan agama, suku, budaya, dan bahasa. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran sosial dan menghargai keberagaman sejak dini. Pembelajaran yang memperkenalkan nilai-nilai multikultural ini diharapkan dapat membentuk siswa yang lebih terbuka, sensitif terhadap perbedaan, dan memiliki rasa saling menghargai, yang sangat penting untuk kehidupan di masyarakat yang pluralistik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pembentukan spiritual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam konteks kehidupan sosial yang lebih luas.

Selain itu, pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran PAI juga membantu siswa untuk memahami ajaran agama dalam konteks budaya mereka. Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, misalnya, pembelajaran Tarikh berbasis kearifan lokal tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan sejarah agama Islam, tetapi juga untuk menjaga dan mengadaptasi budaya lokal yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat contoh nyata dari ajaran agama yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat memperkuat keyakinan mereka terhadap ajaran Islam. Selain itu, pembelajaran ini membantu mereka untuk lebih bijaksana dalam menyaring nilai-nilai budaya luar yang mungkin bertentangan dengan ajaran agama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka dengan lebih konkret dan relevan.

Strategi Pengembanagn Bahan Ajar PAI Berbasis Kearifan Lokal di SMP

Strategi dalam bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal di SMP melibatkan penggabungan nilai-nilai budaya setempat dengan materi agama Islam, penggunaan cerita atau tradisi lokal sebagai contoh pembelajaran, serta penerapan metode yang relevan dengan lingkungan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap agama Islam.

Berikut hasil penelitian dari beberapa artikel tentang strategi dalam pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal.

Tabel 2. Strategi pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal di SMP

Judul Artikel	Penulis	Strategi
Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Keterampilan, Kreatif dan Inovatif Siswa SMP Negeri 1 Langkat	(Wiguna et al. 2024)	Strategi pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Pura berbasis kearifan lokal dilakukan dengan menggabungkan kurikulum nasional dan lokal untuk memenuhi kebutuhan siswa. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kondisi siswa, tidak hanya mengajarkan konsep, tetapi juga membantu mereka memahami dengan lebih baik. Peningkatan sarana dan prasarana juga menjadi perhatian utama untuk mendukung pembelajaran yang optimal. Selain itu, guru harus menguasai materi, menggunakan sumber yang relevan, dan memberikan motivasi agar siswa lebih tertarik dalam belajar agama Islam.
Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural	(Tasya et al. 2023)	Di SMP, penerapan strategi dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal mencakup berbagai pendekatan. Strategi pembelajaran berkelompok membantu siswa memahami nilai-nilai budaya daerah melalui kerja sama dalam kelompok dengan memperhatikan latar belakang kemajemukan mereka. Strategi pencapaian konsep digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari kearifan lokal secara mendalam. Selain itu, strategi analisis nilai bertujuan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa untuk memahami nilai-nilai budaya lokal dalam konteks kebangsaan. Terakhir, strategi analisis sosial membantu siswa mengenali keragaman etnis, adat istiadat, dan agama dalam masyarakat, sehingga mereka dapat menghargai kemajemukan budaya dengan sikap yang positif.
		SMPN 1 Cipaku menerapkan strategi penguatan karakter melalui kolaborasi, tanggung jawab, nilai agama Islam, dan nilai-nilai kearifan lokal. Sikap religius siswa

Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kuta Melalui Kultur Sekolah	(Praja, Islamy, and Azis 2020)	tampak dalam kegiatan seperti sholat dhuha dan mengaji, meskipun tantangan suasana kelas masih ada.Pengembangan karakter dilakukan dengan pembiasaan rutin, seperti sholat berjamaah, doa bersama, menjaga kebersihan, serta kegiatan terprogram seperti pesantren kilat dan pekan olahraga. Nilai agama Islam dan nilai-nilai kearifan lokal menjadi landasan utama. Strategi keteladanan dari guru melengkapi upaya ini, membentuk siswa yang cerdas, religius, dan berkarakter.
Integrasi Budaya Lokal pada Asesmen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Exam Browser	(Khusniyah 2024)	Penerapan nilai kearifan lokal dalam asesmen mata pelajaran Agama Islam di SMP dilakukan melalui lima langkah utama sebagai strategi pembelajaran. Pertama, guru mengidentifikasi nilai budaya lokal yang sesuai dengan materi PAI. Kedua, guru merancang asesmen digital berbasis Exam Browser dengan memasukkan elemen budaya lokal, seperti tradisi keagamaan atau cerita rakyat yang relevan. Ketiga, rubrik penilaian dikembangkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal. Keempat, asesmen dilaksanakan menggunakan fitur Exam Browser untuk memastikan keterpaduan budaya lokal dalam penilaian. Kelima, hasil asesmen dievaluasi dengan fokus pada hubungan antara ajaran Islam dan budaya lokal siswa. Strategi ini sesuai dengan model ADDIE dan teori konstruktivisme sosial, yang menekankan pembelajaran melalui interaksi budaya untuk hasil yang kontekstual dan bermakna.
Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Dan		Strategi untuk mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam kehidupan bermasyarakat melibatkan pemanfaatan budaya dan agama, termasuk agama Islam, sebagai panduan utama. Nilai-nilai luhur ini diwariskan secara turun-temurun dan mencakup aspek toleransi, kekeluargaan, musyawarah, serta gotong royong. Dalam konteks pendidikan SMP, kearifan lokal dapat diolah menjadi bahan ajar yang relevan, sehingga memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa. Pemerintah juga mendukung strategi ini melalui Undang-

Kearifan Lokal Di Indonesia (Telaah Buku Ajar Ski Kelas 9 Mts Terbitan Kemenag 2019	(Nadia 2022)	Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menegaskan bahwa kearifan lokal adalah unsur penting dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tidak hanya menjadi pedoman sosial, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pelestarian lingkungan hidup.
Studi Literatur: Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam	(Faldin Baen *Universitas 2023)	Pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI di SMP melibatkan strategi seperti pembimbingan siswa, pemilihan bahan ajar yang relevan, serta membantu siswa menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya. Guru memfasilitasi proses belajar aktif melalui pembelajaran berbasis masalah, proyek sosial, simulasi ibadah, kunjungan lapangan, dan integrasi teknologi. Dengan menekankan nilai kearifan lokal, pendekatan ini bertujuan membangun pemahaman agama Islam yang kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kearifan lokal di SMP menunjukkan pentingnya penyesuaian antara kurikulum nasional dengan kekayaan budaya lokal yang ada di masyarakat. Di SMP Negeri 1 Tanjung Pura, misalnya, guru tidak hanya menyampaikan konsep-konsep agama, tetapi juga membantu siswa memahami materi secara mendalam dengan mempertimbangkan kondisi dan latar belakang budaya mereka. Peningkatan sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan optimal, serta peran guru dalam menguasai materi ajar dan memberikan motivasi sangat penting untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap agama Islam. Dengan menggunakan sumber yang relevan dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Berbagai strategi digunakan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran PAI, seperti yang diterapkan di SMP Negeri 1 Cipaku. Strategi penguatan karakter dengan pendekatan kolaboratif dan berbasis pada nilai-nilai agama Islam serta kearifan lokal berperan besar dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia dan memiliki sikap religius. Kegiatan rutin seperti sholat berjamaah dan doa bersama, serta kegiatan terprogram seperti pesantren kilat dan pekan olahraga, menjadi sarana penting dalam pengembangan karakter siswa. Melalui keteladanan guru dalam menerapkan nilai-nilai agama dan budaya lokal, siswa diajarkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab,

menghargai perbedaan, dan mengedepankan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya menguatkan karakter siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara agama dan budaya.

Selain itu, dalam penerapan asesmen berbasis kearifan lokal, langkah-langkah konkret seperti yang dilakukan dengan menggunakan teknologi berbasis Exam Browser sangat membantu dalam menilai pemahaman siswa terhadap materi PAI yang diintegrasikan dengan budaya lokal. Dengan merancang asesmen yang relevan dengan konteks budaya siswa, seperti cerita rakyat atau tradisi keagamaan yang dikenal oleh siswa, guru dapat lebih mudah mengukur sejauh mana siswa memahami hubungan antara ajaran Islam dan nilai budaya lokal. Melalui rubrik penilaian yang disesuaikan, asesmen ini membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara agama dan budaya mereka secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran agama Islam tidak hanya sebatas pada pengajaran teori, tetapi juga tentang bagaimana menghubungkan ajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan bermakna.

Evaluasi

Evaluasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kearifan lokal di SMP bertujuan memastikan bahan ajar sesuai dengan kurikulum, relevan dengan budaya setempat, dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama. Hal ini melibatkan analisis integrasi tradisi lokal, relevansi materi dengan kehidupan siswa, kesesuaian bahasa, dan keefektifan dalam membangun karakter. Feedback dari guru dan siswa menjadi dasar penting untuk perbaikan, memastikan pembelajaran PAI mampu mendukung pemahaman agama yang mendalam sekaligus melestarikan kearifan lokal.

Tabel 3. Evaluasi bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal di SMP

Judul Artikel	Penulis	Evaluasi
Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Di Smp Islam Bani Hasyim Malang	(Fanani, Mawadah, and Abdurrohman 2023)	Evaluasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SMP berbasis kearifan lokal mencakup tiga aspek utama: ketauhidan, kebangsaan, dan kesemestaan. Evaluasi ketauhidan menitikberatkan pada nilai-nilai ilahiah seperti iman, taqwa, ikhlas, sabar, dan istiqomah untuk membentuk akhlak terpuji. Dalam aspek kebangsaan, evaluasi berfokus pada cinta tanah air dan nasionalisme melalui kegiatan yang mendukung penghargaan terhadap budaya lokal. Sementara itu, aspek kesemestaan menekankan nilai sosial dan peduli lingkungan dengan program seperti kebersihan dan pelestarian alam. Proses evaluasi dilakukan secara terprogram dengan kombinasi tes dan non-tes, melibatkan praktik, observasi, serta kerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahan ajar relevan dan mendukung

		pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai agama dan kearifan lokal.
Evaluasi Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Menggunakan Model Evaluasi Cipp	(Zakir et al. 2024)	Evaluasi menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal untuk Pendidikan Agama Islam di SMP menggunakan buku pelajaran cetak yang dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa. Selain bahan cetak, bahan ajar penunjang seperti program audio, video, VCD, dan presentasi PowerPoint juga dikembangkan. Penyusunan bahan ajar dilakukan melalui workshop dengan para guru untuk merevisi materi agar selaras dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
Harmoni Di Pesantren, Model Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Fathurrozi	(Fathurrozi 2023)	Evaluasi bahan ajar berbasis kearifan lokal di SMP, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, menekankan pentingnya pelatihan guru untuk mengintegrasikan nilai budaya setempat secara efektif. Penyusunan kurikulum melibatkan penggabungan tradisi, nilai, dan pengetahuan lokal agar relevan dengan kehidupan siswa, meningkatkan minat belajar, dan melestarikan warisan budaya. Integrasi ini juga membantu siswa memahami keragaman budaya sekaligus memperkuat identitas mereka dalam konteks global.
Manajemen Evaluasi Pendidikan Karakter Sekolah Multikultural	(Polak and Ilat 2019)	Evaluasi pendidikan karakter di SMP, terutama pada bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam Pendidikan Agama Islam, menilai perkembangan siswa secara menyeluruh, mencakup input (kemampuan dan sikap), transformasi (kurikulum, metode, dan sarana), serta output (pencapaian belajar). Alat evaluasi menggunakan teknik tes, seperti tes formatif dan sumatif, serta teknik nontes, seperti wawancara dan observasi. Prosedur evaluasi melibatkan langkah-langkah terstruktur, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Evaluasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kearifan lokal di SMP menitikberatkan pada tiga aspek utama yang sangat relevan dalam pembentukan karakter siswa. Aspek pertama, ketauhidan, berfokus pada penguatan nilai-nilai ilahiah seperti iman, taqwa, ikhlas, sabar, dan istiqomah. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk akhlak siswa yang terpuji dan berkarakter mulia. Aspek kedua, kebangsaan, memfasilitasi pengembangan sikap cinta tanah air melalui penghargaan terhadap budaya lokal yang ada di sekitar mereka. Sedangkan aspek ketiga, kesemestaan, menekankan pentingnya nilai sosial dan peduli terhadap lingkungan. Program-program yang mendukung kebersihan dan pelestarian alam menjadi bagian dari evaluasi ini, di mana siswa diajarkan untuk menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Evaluasi dilakukan secara terprogram, menggabungkan tes dan non-tes, serta melibatkan orang tua untuk memantau perkembangan siswa di luar sekolah.

Selain itu, evaluasi bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal juga mencakup penggunaan berbagai jenis bahan ajar, termasuk buku pelajaran cetak yang dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa. Bahan ajar ini tidak hanya terbatas pada materi tertulis, tetapi juga meliputi media penunjang seperti program audio, video, VCD, dan presentasi PowerPoint. Penggunaan bahan ajar yang beragam ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai kanal yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Proses penyusunan bahan ajar dilakukan secara kolaboratif antara para guru melalui workshop yang bertujuan untuk merevisi materi agar lebih relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan cara ini, bahan ajar dapat lebih efektif dalam mentransfer nilai-nilai kearifan lokal dan agama Islam kepada siswa.

Pentingnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai budaya setempat juga menjadi bagian dari evaluasi ini. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para guru dapat mengajarkan materi dengan cara yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum nasional, tetapi juga memperkenalkan dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal yang relevan. Proses penyusunan kurikulum yang melibatkan penggabungan tradisi, nilai, dan pengetahuan lokal memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya mencakup pengetahuan agama, tetapi juga memperkuat identitas siswa sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki budaya khas. Selain itu, evaluasi pendidikan karakter juga mencakup pengukuran perkembangan siswa dari berbagai aspek, mulai dari kemampuan dan sikap, hingga pencapaian hasil belajar yang terstruktur. Dengan menggabungkan berbagai teknik evaluasi, seperti tes formatif, tes sumatif, wawancara, dan observasi, evaluasi ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Diskusi

Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Kearifan lokal ini mencakup nilai-nilai budaya dan tradisi yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan agama, siswa dapat lebih mudah memahami ajaran Islam karena materi yang diajarkan berhubungan langsung dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan agama tidak hanya dipahami sebagai teori yang jauh dari kenyataan, tetapi juga lebih nyata dan praktis. Dalam hal ini, siswa diajak

untuk menerapkan ajaran Islam melalui kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, pendekatan berbasis kearifan lokal akan menciptakan keterkaitan antara agama dan budaya, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Selain itu, pendekatan ini membuat siswa lebih menghargai nilai-nilai budaya mereka sendiri. Dengan demikian, pendidikan agama berbasis kearifan lokal tidak hanya mengajarkan agama tetapi juga menciptakan rasa cinta terhadap budaya dan identitas mereka (Umam and Husain 2024).

Selain itu, kearifan lokal dalam pendidikan PAI dapat memperkuat sikap toleransi antar siswa dari berbagai latar belakang. Masyarakat Indonesia yang majemuk memiliki berbagai budaya, adat, dan tradisi yang berbeda. Namun, jika nilai-nilai tersebut diajarkan dengan cara yang menghargai perbedaan, siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih terbuka dan menghormati keragaman. Pendidikan agama yang berbasis pada kearifan lokal memberikan ruang bagi siswa untuk belajar menghargai perbedaan budaya, dan menghindari potensi konflik. Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis dan inklusif. Dengan menghargai kearifan lokal, siswa juga dapat lebih memahami dan menerima bahwa perbedaan bukanlah hal yang memecah belah, tetapi justru menjadi kekayaan yang harus dijaga dan dihormati. Seiring dengan itu, nilai-nilai agama yang disampaikan dengan cara yang mudah diterima akan mendorong mereka untuk lebih peka terhadap sesama, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat (Andriana 2024).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu metode yang efektif adalah menggunakan cerita rakyat, lagu daerah, atau tradisi lokal yang dekat dengan kehidupan siswa. Cerita-cerita tersebut bisa menjadi sarana yang menarik untuk menyampaikan pesan moral dan ajaran agama. Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan menggunakan berbagai media, seperti video atau aplikasi pembelajaran, siswa dapat lebih mudah mengakses materi yang berkaitan dengan agama dan budaya mereka. Penggunaan media digital memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan secara lebih luas dan fleksibel, sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar PAI berbasis kearifan lokal harus terus beradaptasi dengan kebutuhan dan minat siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna (Sunaryati et al. 2024).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi, strategi, dan evaluasi dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kearifan lokal di SMP memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan relevansi pembelajaran. Implementasi bahan ajar berbasis kearifan lokal menghubungkan ajaran Islam dengan tradisi budaya setempat, sehingga memperkaya pemahaman siswa tentang agama dalam konteks sosial mereka. Strategi pengembangan bahan ajar melibatkan penggabungan kurikulum nasional dan lokal, serta penggunaan metode yang sesuai dengan kondisi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap PAI. Evaluasi bahan ajar dilakukan dengan mengukur relevansi materi terhadap kurikulum, integrasi budaya lokal, serta efektivitas dalam membangun karakter siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan

keberhasilan bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman agama sekaligus melestarikan kearifan lokal.

Referensi

andriana, tina. 2024. "pembelajaran pai berbasis kearifan lokal." 2(2):214–21.

damayanti, alvina dwi, kasan bisri, and prihatin lestari. 2024. "implementasi kearifan lokal nilai ke- nu- an di smp." 08(1):82–97. doi: https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v8i1.9364.

faldin baen *universitas. 2023. "studi literatur: penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama islam." *manalisih* 1(1):77–84. doi: 10.56633/kaisa.v4i1.823.

fanani, muhammad adip, fitrah ainul mawadah, and m. iqbal abdurrohman. 2023. "evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis budaya di smp islam bani hasyim malang." *tarbiyatuna kajian pendidikan islam* 7(2):197. doi: https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i2.2097.

fathurrozi. 2023. "harmoni di pesantren, model pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal." *innovative: journal of social science research volume* 3(6):10222–37.

fiqra muhammad nazib, iman saifullah, yufi mohammad nasrullah, farah hanifah. 2023. "strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah." *imeij* 4(3):2764–73. doi: http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.505.

fiqra muhammad nazib, ayu sri. 2024. "konsep implementasi pembelajaran pendidikan agama islam (pai) di tingkat dasar." *mutiara* 2(1):26–40. doi: https://doi.org/10.61404/jimi.v2i1.109.

idhayani, nurul, nurlina nurlina, risnajayanti risnajayanti, sitti salma, halima halima, and bahera bahera. 2023. "inovasi pembelajaran anak usia dini : pendekatan kearifan lokal dalam praktik manajemen." *jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini* 7(6):7453–63. doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5624.

islam, pendidikan agama, fakultas ilmu sosial, universitas negeri padang, dhita ayomi purwaningtyas, pendidikan agama islam, fakultas ilmu sosial, and universitas negeri padang. 2024. "zahriyah simargolang." 00(01):1–10.

khusniyah, aziizatul. 2024. "integrasi budaya lokal pada asesmen mata pelajaran pendidikan agama islam berbasis exam browser." 2(1):29–38. doi: https://doi.org/10.59698/vilvatikta.v2i1.254.

maharani, suci trisia, and tatang muhtar. 2020. "jurnal basicedu. jurnal basicedu,." *jurnal basicedu* 5(5):3(2), 524–32.

moffitt, allen h. 2023. "november 2023." *american journal of orthodontics and dentofacial orthopedics* 164(5):758.e1-758.e2. doi: 10.1016/j.ajodo.2023.09.006.

mutamima, sobiyatul, and riawan yudi purwoko. 2024. "pengembangan ensiklopedia digital berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar pancasila materi keragaman budaya kelas iv di sekolah dasar." *journal binagogik* 11(1):247–55.

nadia, funky. 2022. "nilai-nilai islam dalam budaya dan kearifan lokal di indonesia (telaah buku ajar ski kelas 9 mts terbitan kemenag 2019)." *tarbawy: jurnal pendidikan islam* 9(1):25–30. doi: https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2224.

nindika, lussita jeni, and fajar rachmadhani. 2020. "pembelajaran tarikh berbasis kearifan lokal pada kelas ix di smp muhammadiyah 3 yogyakarta." *tarlim : jurnal pendidikan agama islam* 3(1):27–38. doi: https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i1.2896.

polak, nancy eva, and ireine preisilia ilat. 2019. "manajemen evaluasi pendidikan karakter sekolah multikultural." *seminar nasional pendidikan* 1166–72.

praja, n. wina, mohammad rindu fajar islamy, and abdul azis. 2020. "internalisasi nilai kearifan lokal masyarakat adat kuta melalui kultur sekolah." *jurnal pendidikan agama islam*

18(2):117–30. doi: https://doi.org/10.17509/tk.v18i2.32805.

riza, syahrul. 2022. "penguatan kearifan lokal dalam pembelajaran melalui pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam." *jurnal mudarrisuna: media kajian pendidikan agama islam* 12(1):131. doi: 10.22373/jm.v12i1.13299.

rostiana, wiwin. 2023. "strategi pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal." *jurnal pendidikan profesi guru agama islam* 3:124–36.

rosyad, miftakhu ali. 2019. "implementasi nilai-nilai multikulturalisme melalui pembelajaran pendidikan agama islam." *risalah,, jurnal pendidikan dan studi islam* 5(1):1–18. doi: 10.5281/zenodo.3550530.

sunaryati, titin, windriani ulfa subekti, ayuningtyas nurhayati lukito, and wita puspita sari. 2024. "analisis pengembangan pembelajaran terpadu berbasis kearifan lokal guna meningkatkan daya kognitif dan perkembangan karakter siswa di sekolah dasar." 06(4):158–84.

tasya, nofriyentii, syamsurizal, fitri arsih, and ria anggriyani. 2023. "strategi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural." *journal on teacher education* 4:242–50. doi: https://doi.org/10.31004/jote.v5i2.19516.

umam, raisul, and andi musthafa husain. 2024. "pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran pendidikan agama islam : kritikalitas dan alternatif solusi berdasarkan literatur." 5(2):1–12.

wiguna, satria, nurdiana syafitri, alamat jl, syekh m. yusuf, pekan tanjung pura, tanjung pura, pekan tj pura, kabupaten langkat, and sumatera utara. 2024. "strategi guru pai dalam mengembangkan keterampilan , kreatif dan inovatif siswa smp negeri 1 langkat fakultas tarbiyah , sekolah tinggi agama islam jam ' iyah mahmudiyah , indonesia." 2(6). doi: https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.693.

zakir, supratman, darul ilmi, universitas islam, negeri sjech, and m. djamil djambek. 2024. "evaluasi penerapan kurikulum muatan lokal menggunakan model evaluasi cipp." 12(1):44–60. doi: https://doi.org/10.52185/kariman.v12i1.423.